

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan di pikirkan dengan matang untuk menciptakan suatu lingkungan belajar dan proses belajar yang dalamnya peserta didik yang aktif memperoleh kerohanian, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta kemampuan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Baris ini menyebutkan UU no. 20 dari tahun 2003. Terkait dengan konsep UU di atas dijelaskan bahwa peserta didik dituntut untuk lebih memahami potensi, kreativitas serta keterampilan berfikir tingkat tinggi pada saat belajar dikelas yang ada agar dapat dimanfaatkan bagi individu atau sebagai warga Negara dimasa depan, khususnya di pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII MTs Bahrul Ulum kabupaten Ketapang. Minimnya media pembelajaran menyebabkan proses belajar mengajar tidak berjalan seperti yang di harapkan oleh guru.

Sehingga perubahan kurikulum berdampak terhadap pelaksanaan pembelajaran dikelas. Perangkat pembelajaran, silabus, bahan ajar tentu mengalami perubahan. Sejak tahun 2013 pemerintahan telah mengeluarkan kebijakan tentang penerapan kurikulum baru kemudian dikenal dengan kurikulum 2013. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan pembelajaran mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Akbar, ddk., 2016:2). Penerapan kurikulum 2013 pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) membawa perubahan terhadap sebuah tujuan, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, dan bahan ajar. Salah satu karakter yang membedakan Kurikulum dengan KTSP ialah penegasan tujuan pembelajaran yang memiliki keseimbangan antara pengembangan sikap

spiritual dan sosial dengan kemampuan keterampilan dan intelektual (Permendikbud Nomor 68/2013).

Berdasarkan pembahasan diatas kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran dikelas menggunakan buku pegangan guru. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dan pengembangan mutu pendidikan yaitu menyediakan bahan ajar berupa modul. Adapun manfaat penggunaan modul dalam proses belajar mengajar ialah sebagai bahan ajar untuk peserta didik agar dapat belajar secara mandiri, menambah wawasan informasi yang didapatkan dari modul, dan dapat mengukur tingkat pemahaman sesuai kemampuan peserta didik. Modul tidak hanya berpengaruh bagi guru tapi juga berpengaruh dengan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Jadi dengan adanya modul pembelajaran cerita rakyat ketapang dapat membantu guru dalam menimbulkan minat dan semangat belajar bagi peserta didik hingga proses belajar berjalan dengan baik karena adanya proses intraksi antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Modul ialah satuan program pembelajaran terkecil yang akan dipelajari oleh peserta didik secara perseorangan (*self instructional*) maupun berkelompok, setelah peserta menyelesaikan satuan dalam modul selanjutnya peserta dapat melangkah dan mempelajari satuan modul yang berikutnya Prastowo andi (2015:105). Pembelajaran menggunakan modul agar peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan bantuan guru seminimal mungkin dan peranan guru tidak menonjol dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik dapat mengukur sendiri tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang dipelajari. Dengan adanya modul peserta didik dapat mempermudah pembelajaran secara mandiri.

Modul cerita rakyat merupakan satu bahan ajar yang di susun secara menarik yang mencakup isi materi cerita rakyat, contoh-contoh cerita rakyat daerah ketapang, rangkuman dan evaluasi pembelajaran. Penggunaan modul cerita rakyat peserta didik dapat belajar secara mandiri, modul cerita rakyat juga memperkenalkan atau pun menceritakan kembali cerita rakyat ketapang

yang mana peserta didik yang ada yang mengetahui ceritanya bahkan ada yang tidak tahu sama sekali cerita rakyat dan menanamkan kearifan lokal.

Kearifan lokal ialah salah satu tindakan yang mencakup dari cipta, rasa, dan karya masyarakat dalam mengatasi permasalahan setempat. Kearifan lokal adalah identitas budaya yang perlu diperkenalkan kepada generasi muda dan generasi yang akan datang melalui dunia pendidikan ini karena generasi yang akan datang itulah yang akan budaya daerah itu sendiri. Melalui modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan tentang kearifan lokal yang berhubungan dengan materi cerita rakyat serta menambah nilai-nilai kearifan lokal dalam proses belajar mengajar terkait dalam menanamkan semangat nasionalisme dan karakter peserta didik. Hal ini dimaksud agar budaya daerah tidak hilang ditelan jaman dan dapat dilestarikan.

Berdasarkan hasil wawancara terstruktur dengan guru Bahasa Indonesia yang dilakukan pada tanggal 11 Maret 2022, adapun permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi cerita rakyat yaitu keterbatasan ketersediaan buku dan bahan ajar yang akan digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar. Pendidik hanya menggunakan buku pegangan guru dalam menyampaikan materi. Tidak hanya itu dalam pelajaran bahasa Indonesia dimateri cerita rakyat sebagian besar peserta didik bahkan hampir semua peserta didik tidak mengetahui sama sekali cerita rakyat di daerah lingkungannya sendiri. Sebagian yang paham atau mengetahui cerita rakyat di sana atau di daerah itu hanya mengetahui cerita rakyat batu bangkai dan Sandah saja. Salah satu penyebabnya adalah ketidakpahaman peserta didik tidak pernah mendengar cerita atau mendengarkan cerita dari orang tua mengenai cerita rakyat zaman dahulu. Seiring perkembangan zaman dan teknologi informasi budaya mendongeng, legenda, cerita rakyat ketapang hampir tidak dilestarikan. Perlu adanya modul cerita rakyat untuk bahan ajar pegangan guru. Apalagi sebagai guru pemula yang berasal dari luar daerah yang tidak tahu cerita rakyat dari daerah setempat.

Berkaitan dengan masalah di atas penelitian memberikan solusi menyediakan bahan ajar berupa modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal yang menyajikan cerita rakyat ketapang yang sesuai dengan lingkungan daerah sekitar serta sebagai bahan ajaran penerapan pembelajaran cerita rakyat di sekolah SMP/MTs dan menyajikan 3 contoh cerita rakyat yang disajikan dalam modul cerita rakyat sebagai bahan ajar materi pengenalan budaya lokal. Dengan adanya modul dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman untuk peserta didik dalam menerima pembelajaran dan mempermudah dalam proses belajar mengajar. Penulis dalam penelitian ini menggunakan teori Prastowo Andi ( Alif : 2020).

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penelitian mencoba untuk meneliti dengan judul “Pengembangan Modul Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Mts Bahrul Ulum Di Kabupaten Ketapang.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini ialah bagaimanakah pengembangan modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas VII MTs Bahrul Ulum di Kabupaten Ketapang?

Adapun masalah khusus dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana validasi pengembangan modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas VII MTs Bahrul Ulum di Kabupaten Ketapang?
2. Bagaimana kepraktisan pengembangan modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas VII MTs Bahrul Ulum di Kabupaten Ketapang?
3. Bagaimana keefektifan pengembangan modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas VII MTs Bahrul Ulum di Kabupaten Ketapang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum ialah untuk mengetahui pengembangan modul cerita rakyat untuk siswa

kelas VII MTs Bahrul Ulum di kabupaten ketapang. Adapun tujuan penelitian ini secara khusus ialah untuk mengetahui :

1. Validasi pengembangan modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas VII MTs Bahrul Ulum di Kabupaten Ketapang.
2. Kepraktisan pengembangan modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas VII MTs Bahrul Ulum di Kabupaten Ketapang.
3. Keefektifan pengembangan modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas VII MTs Bahrul Ulum di Kabupaten Ketapang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian pengembangan modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas VII MTs Bahrul Ulum di kabupaten Ketapang diharapkan memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut manfaat dari penelitian ini :

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi lanjut yang relevan yang dapat digunakan sebagai referensi baru terkait dengan peningkatan hasil belajar melalui modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas VII MTs Bahrul Ulum di kabupaten Ketapang Pada pokok bahasan cerita rakyat.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Untuk Peserta Didik**

Dapat menambah pengetahuan Peserta Didik, menjadikan sumber belajar mandiri, Peserta Didik dapat lebih berminat dan bersemangat dan mempermudah pembelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan tentang materi cerita rakyat.

###### **b. Untuk Guru**

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi sebuah pegangan media pembelajaran guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan penerapan proses belajar mengajar yang efektif sebagai bekal bagi mereka yang menduduki jabatan sebagai guru.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya terkait dengan pengembangan modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal.

### **E. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan**

Produk yang dikembangkan oleh peneliti adalah produk berupa modul cerita rakyat ketapang. Adapun spesifikasi modul cerita rakyat ketapang yang dikembangkan adalah :

1. Materi ajar yang dikembangkan berbentuk modul;
2. Modul harus memuat judul;
3. Modul berisi petunjuk belajar;
4. Modul berisi kompetensi dasar dan materi pokok;
5. Modul berisi informasi pendukung;
6. Modul berisi tugas dan langkah kerja;
7. Modul berisi penilaian hasil evaluasi;
8. Modul memuat daftar pustaka( Prastowo Andi, 2020)

### **F. Definisi Operasional**

Definisi oprasional merupakan suatu bagian yang memuat landasan teori yang memuat landasan teori yang bertujuan untuk menjelaskan data yang akan digunakan dalam penelitian. Definisi oprasional ini dimaksud untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan. Adapun definisi oprasional penelitian ini sebagai berikut.

1. Pengembangan modul

Pengembangan modul adalah menciptakan sesuatu yang baru atau mengembangkan konsep yang telah ada menjadi lebih baik dengan inovasi untuk proses pembelajaran yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara perseorangan.

## 2. Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan warisan leluhur yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan masyarakat itu sendiri. Setiap daerah pastinya memiliki cerita yang berkembang dengan memunculkan ciri khas setiap daerah.

## 3. Berbasis Kearifan Lokal

Kearifan lokal yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kearifan lokal yang sesuai dengan kebiasaan masyarakat (budaya masyarakat kabupaten ketapang). Dan keadaan lingkungan masyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan edukasi.